BAB IV

PANDANGAN DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH AMERIKA TERHADAP PROLIFERASI NUKLIR IRAN

Pandangan pemerintah Amerika terhadap Iran menjadi dasar yang sangat penting dalam menentukan kebijakan apa yang akan di ambil Amerika terhadap Iran, terutama dalam menyelesaikan permasalahan proliferasi nuklir Iran yang selalu menemui kebuntuan dan semakin mengancam keamanan dan kepentingan nasional Amerika di Timur Tengah serta mengancam perdamaian dunia. Salah satu upaya yang di lakukan pemerintah Amerika melalui presiden Barack Obama ialah menerapkan kebijakan yang sangat fenomenal dan tidak pernah dilakukan oleh presiden-presiden terdahulu Amerika Serikat yaitu membuat kesepakatan nuklir Iran dengan menyetujui pencabutan sanksi terhadap Iran melalui perjanjian Joint Comprehensive Plan of Action yang di prakarsai oleh negara P5+1. Oleh karena itu pada sub bab berikut penulis akan membahas mengenai pandangan dan analisis keuntungan serta kerugian dari opsi kebijakan presiden Amerika terhadap program proliferasi nuklir Iran.

A. Pandangan Pemerintah Amerika terhadap Iran

Pengembangan program proliferasi nuklir Iran telah menjadi salah satu fokus pemerintah Amerika yang pada saat itu dipimpin oleh Obama. sejak masa kampanyenya sebelum menjabat sebagai presiden Amerika Serikat. Dengan slogan "*change has come to America*" Obama berusaha memberikan angin perubahan bagi Amerika khusunya pada sektor kebijakan

yang akan diterapkannya. Memiliki latar belakang partai yang berbeda dari president periode sebelumnya George W. Bush, membuat Obama memiliki pandangan yang berbeda dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Pemerintah Amerika era Obama cenderung terfokus dengan pendidikan dan kesehatan, pembangunan ekonomi Amerika serikat, pembenahan system jaminan social, serta kebijakan dalam menetapkan pajak yang tinggi bagi kalangan atas di Amerika Serikat.

Pemerintah Amerika cenderung enggan atau lebih berhati-hati dalam mengambil langkah kebijakan hard power atau kekuatan militer negara untuk mencapai kepentingan Amerika. Amerika tidak ingin mengulangi kesalahan yang sama seperti pada periode pemerintahan sebelumnya dimana Amerika Serikat di bawah kepemimpinan George W. Bush menduduki Irak dengan alasan yang tidak masuk akal dan cenderung dipaksakan yang membuat citra Amerika rusak di mata dunia internasional dan dunia islam.

Salah satu kebijakan yang diterapkan pemerintah Amerika era Obama ialah menargetkan rekonsiliasi dengan islam dan kembali membuka hubungan dan diplomasi dengan negara-negara islam yang ada di dunia terutama dengan Iran.[1] Permasalahan utama yang dihadapi pemerintah Amerika era Obama baik itu di dalam dunia Islam maupun negara-negara di timur tengah ialah program proliferasi nuklir Iran. lebih dari 4 dekade terakhir Amerika kesulitan dalam mengehntikan program nuklir Iran.

[1] Kebijakan Obama, diakses melalui http://www.antaranews.com/print/122996/menelisik-warna-politik-luar-negeri-presiden-barack-obama, pada tanggal 3 mei 2017

Berbagai kebijakan yang telah di terapkan president Amerika pada periode-periode sebelumnya terbukti tidak dapat menghentikan Iran dalam mengembangkan teknologi nuklirnya. Hingga periode pemerintahan Barack Obama, Iran masih tetap dengan tegas mengembangkan proliferasi nuklirnya yang telah mencapai tahap mendekati level senjata nuklir. Pemerintah Amerika memandang bahwa pengembangan nuklir yang dilakukan oleh Iran merupakan wujud dari keinginan semua lapisan masyarakat Iran, selain itu tujuan pengembangannya dikarenakan untuk kebutuhan energi dan kebutuhan medis serta beberapa aspek lainnya.[2]

Di lain sisi, Pemerintah Amerika era Obama melihat bahwa pengembangan nuklir yang di lakukan Iran juga sebagai *bargaining position* Iran terhadap Israel, satu-satunya negara yang memiliki senjata nuklir di Timur Tengah.[3] Fakta bahwa Israel dan Amerika di mata Iran merupakan musuh terbesar umat islam dan harus dimusnahkan dari muka bumi menjadikan landasan dasar bagi Obama untuk menghentikan Iran dalam memperoleh dan menguasai teknologi nuklir yang cepat atau lambat akan mengancam keamanan dan kepentingan Amerika Serikat.

Selain itu keinginan pemerintah Amerika era Obama untuk mewujudkan "*global nuclear zero*" dengan menjadikan Amerika sebagai *role model* untuk mengurangi penggunaan senjata nuklir pada kebijakan

---

[2] Geoffrey Kemp, *U.S-Iranian Strategic Coopertion since 1979*. Diakses dari http://www.strategicstuiesintitute.army.mil/ pada 13 April 2017,

[3] Labib, Muhsin, dkk 2006, Ahmadinejad! David di Tengah Angkara Dalam Goliath Dunia, hal 87-88. Cet. Ke-4, Mizan publika, Jakarta.

keamanan Amerika dengan cara meningkatkan teknologi non-nuklir pada setiap sistem pertahanan kemanan milik Amerika. Kedua, pemerintah Amerika era Obama juga berusaha untuk mencegah penyebaran dan kemungkinan penggunaan dari senjara nuklir oleh aktor musuh Amerika terutama Iran melalui pembaharuan pendekatan pada negara non-poliferation dan keamanan nuklir internasional[4] Obama pernah menyerukan

> ”*... The world must work to stop Iran's uranium enrichment program and prevent Iran from acquiring nuclear weapons. It is far too dangerous to have nuclear weapons in the hands of a radical theocracy.”*[5]

Pandangan terhadap Iran sebagai aktor yang sangat berbahaya dikarenakan Iran merupakan salah satu sponsor terorisme didunia yang membunuh ribuan personil Amerika di Irak dan negara konflik lainnya, mengancam sekutu Amerika yaitu Israel, mengganggu kestabilan keamanan Timur Tengah dan selalu melanggar perjanjian membuat Obama yakin bahwa mencegah Iran untuk menguasai teknologi nuklir merupakan fokus utama kepentingan kemanan nasional Amerika. [6]

---

[4] Andrew Futter, a journal : *Obama’s Nuclear Weapons Policy in a Changing World,* diakses dari www.ise.ac.uk/reports/pdf/futter pada 13 april 2017

[5] Farideh Farhi, *Atomic Energy is Our Assured Right: Nuclear Policy and the Iranian Shaping Public Opinion*, (Washington: National Defense University Press, 2010), 8. Diakses dari http://ndupress.ndu.edu/Portals/68/Documents/stratperspective/middle- pada 14 april 2017.

[6] Ocav, Ozden. *Understanding Obama’s Policies towards a Nuclear Iran*. Diakses 14 april 2017. https://www.researchgate.net/publication/274008584.

B. Opsi Kebijakan Terhadap Proliferasi Nuklir Iran

1. Menyetujui *Joint Comprehensive Plan of Ac*tion (JCPOA)

Keuntungan.

(1) Mampu mengurangi ancaman dari potensi Iran untuk membuat bom nuklir melalui fasilitas yang telah terungkap; secara garis besar perjanjian ini akan mengurangi jumlah uranium Iran lebih dari 2/3; kemudian terdapat ketentuan bahwa Uranium dengan level pengayaan tinggi akan dikurangi hingga lebih dari 95%; administrasi Obama meyatakan bahwa akan menunda masa jeda atau memberikan waktu hingga 1 tahun untuk Iran guna mengaplikasikan dan melaksanakan ketentuan dalam perjanjian ini; akan menjadi opsi yang sangat *practic*al dimana Iran tidak akan mungkin mampu menyelesaikan proses pengolahan material dari pembuatan bom karena sudah dihentikan sebelum selesai pengerjaannya; hal ini disebabkan pembangunan ulang *reactor* Arak akan memakan waktu yang sangat lama bagi proses pengembangan program nuklir Iran.

(2) mengurangi resiko dari adanya fasilitas rahasia yang belum terungkap untuk memproduksi atau mengembangkan nuklir; meningkatkan akses inspeksi IAEA terhadap fasilitas Iran; akan mempengaruhi tingkat pengawasan ekstra terhadap produksi *centrifuge* dan fasilitasnya; seluruh kegiatan nuklir Iran akan lebih transparan dengan akses IAEA yang mudah karena setiap

pengayaan uranium tingkat lanjut akan membutuhkan fasilitas yang lebih besar dan mampu di pantau IAEA.

(3) secara politik perjanjian ini lebih penting untuk mengurangi kemungkinan Iran untuk kembali memproduksi bom nuklir; kesepakatan dengan negara P5+1 akan berdampak besar pada pengurangan ancaman hingga kemungkinan serangan militer terhadap US dan Israel[7]; memperjelas pada dunia Internasional bahwa berkompromi atau negosiasi dengan negara barat pasti akan menguntungkan, sementara dari segi Iran akan memperkuat advokasi negosiasi barat.

(4) secara keseluruhan, dalam 10-20 tahun kedepan dunia tidak perlu khawatir dengan kemungkinan kecil akan kepemilikan bom nuklir oleh Iran; selain itu juga memperkuat peranan IAEA untuk mengontrol negara-negara pemilik nuklir; kemudian memberikan keuntungan global akan non-proliferasi regional di Timur Tengah.

(5) akan membuka kemungkinan terhadap kerjasama baru antara Amerika dan Iran; memiliki kepentingan yang sama dalam: melawan terorisme, menstabilkan pemerintahan Irak dan Afghanistan, mengatasi perdagangan narkoba, pertukaran teknologi, politik, dan budaya.

(6) keuntungan dalam kerjasama supply minyak dan gas jangka panjang; meningkatkan produksi minyak Iran jika sanksi dicabut.

---

[7] "*Background Conference Call by Senior Administration Officials on Iran*," July 14, 2015. Diakses dari www.presidency.ucsb.edu/ws/?pid=110468 pada 13 april 2017

Kerugian.

(1) Iran tetap memiliki infrastruktur nuklir yang kokoh; memiliki kemungkinan untuk memproduksi bom nuklir di masa depan; masih efektif sebagai negara yang memiliki teknologi nuklir.

(2) pembatasan waktu perjanjian berarti memungkinkan Iran untuk dapat membangun kembali kapabilitas memproduksi nuklirnya setelah perjanjian berakhir; kemungkinan permasalahan utama terdapat dalam kompromi selanjutnya pasca berakhirnya perjanjian ; perjanjian terbatas dengan waktu, Iran memiliki kemungkinan besar memproduksi bom nuklir ketika jangka waktu perjanjian telah habis.

(3) mencabut sanksi memungkinkan Iran untuk berkembang dan akan susah untuk mengembalikan keadaan; support dana akan memperbaiki keadaan ekonomi Iran; keadaan ekonomi yang abik memungkinkan Iran untuk melakukan penelitian pengembangan nuklir lebih besar di masa depan; akan mengurangi pengaruh tekanan; akan sulit untuk kembali membangun rezim guna memberikan sanksi kembali kepada Iran.

2. **Kembali ke Sistem Sanksi**

Keuntungan.

(1) Kembali memberikan tekanan kepada Iran dan meningkatkan kemungkinan bagi komoditi minyak mentah dunia untuk tetap pada harga rendah

(2) kemungkinan besar masih dapat menekan dan mendesak Iran untuk tunduk pada sanksi embargo.

Kerugian.

(1) Iran akan kembali memasang pengayaan nuklir baru; meningkatkan stock uranium dan meningkatkan produksi pengayaan uranium level tinggi; membangun secara keseluruhan fasilitas reactor Arak.

(2) jika diketahui alasan dari gagalnya perjanjian ini dikarenakan Amerika, maka akan sulit bagi amerika untuk memberikan pengaruh di dunia internasional termasuk memberikan embargo kepada Iran.

3. **Menggunakan Serangan Militer**

Keuntungan.

(1) dapat menghancurkan fasilitas nuklir Iran (Natanz, Fordow, Isfahan, Arak, dll)

(2) akan membuat Iran membutuhkan waktu yang lama agar mampu mengembalikan program nuklirnya dalam seperti semula dalam janganka waktu 50 tahun.

(3) memberikan pesan baik itu kepada Iran maupun seluruh dunia agar tidak mencoba untuk mengikuti langkah Iran dalam mengembangkan nuklir karena akan bernasib sama.

Kerugian

(1) Iran akan membalas dengan serangan misil, terorisme dan menyerang pos pos Amerika di selat Hormuz

(2) menimbulkan kemungkinan akan kembali terjadi perang besar dan kembali bergejolaknya politik di Timur Tengah.

(3) akan memprofokasi Iran untuk kewajiban memiliki senjata nuklir guna mempertahankan diri di masa depan dengan keluar dari NPT, dan membangun fasilitas nuklir rahasia.

Skema 4.1.

Skema dari Opsi Kebijakan Terhadap Proliferasi Nuklir Iran

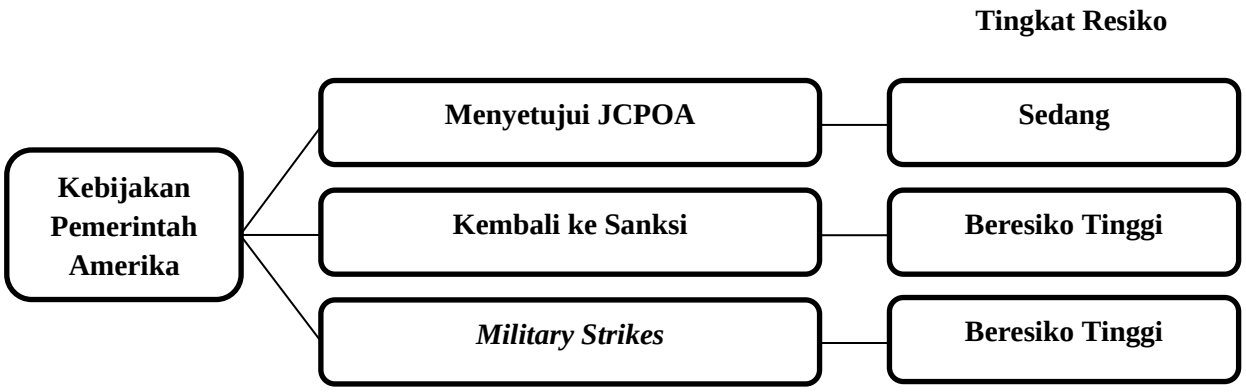

Pemerintah Amerika melalui sekretaris Kerry juga menegaskan bahwa: "*these provisions will prevent Iran from developing a nuclear weapon covertly*"

Selain itu, opsi JCPOA juga mampu memberikan keuntungan bagi Amerika melalui peningkatan kerjasama ekonomi dengan Iran pasca dilaksanakannya perjanjian tersebut dengan dicabutnya sanksi ekonomi terhadap Iran serta mencegah resiko ancaman terhadap keamanan dan kepentingan nasional Amerika di Timur Tengah. Keuntungan ekonomi pasca JCPOA terbukti dengan adanya kontrak kerjasama pada tanggal 22 Juni 2016 dimana pemerintah Iran menyepakati pembelian pesawat udara dari perusahaan Airbus milik Amerika sebanyak 100 pesawat dengan rincian dana senilai US$ 25 miliar[8]. Kemudian diikuti dengan kerjasama lainnya pada 10 Juni 2017, perusahaan penyedia layanan transportasi udara Iran bernama Aseman telah menandatangani kontrak pembelian 30 pesawat Airbus milik perusahaan Amerika senilai 3 miliar US$.[9]

Berdasarkan analisis dari penulis dapat tarik fakta melalui skema di atas bahwa opsi terbaik dalam menghentikan proliferasi nuklir Iran berdasarkan keuntungan terbesar dan meminimalisir kerugian, maka penulis dapat menyatakan bahwa menyetujui opsi *sanction relief* di dalam perjanjian JCPOA merupakan pilihan rasional terbaik bagi pemerintah Amerika. Selain mampu membatasi proliferasi nuklir Iran seperti yang disampaikan Obama dalam pidatonya pada 16

---

[8]*Iran Sepakat Beli 100 Unit Pesawat dari Amerika* Serikat, diakses dari https://ekbis.sindonews.com/read/1118035/35/iran-sepakat-beli-100-unit-pesawat-dari-amerika-serikat-1466356099 pada 13 april 2017

[9]*Aseman Iran akan Beli 30 Pesawat Boeing 737*. Diakses dari http://parstoday.com/id/news/iran-i39248-aseman_iran_akan_beli_30_pesawat_boeing_737 pada 17 April 2017

januari 2016. “Iran has delivered on its nuclear-related commitments,”[10] JCPOA juga memberikan keuntungan ekonomi pasca diberlakukannya pencabutan sanksi terhadap Iran yang memungkinkan terjadinya kerjasama antara Iran dan Amerika.

[10] “Statement by the President on the One-Year Anniversary of Implementation Day Under the Joint Comprehensive Plan of Action,” Diakses dari https://obamawhitehouse.archives.gov/the-press-office/2017/01/16/statement-president-one-year-anniversary-implementation-day-under-joint pada 13 april 2017